

KONSEP LINGUISTIK ARAB ‘ĀMIYAH MESIR
(Studi Komparatif Kaidah Abdul at-Tawab Mursyi dan Maurice B. Salib)



Oleh:
Uun Nashikhun
NIM: 1520510083

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Uun Nashikhun**
NIM : 1520510083
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 April 2017

Saya yang menyatakan,



Uun Nashikhun
NIM: 1520510083

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Uun Nashikhun**
NIM : 1520510083
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 April 2017

Saya yang menyatakan,



Uun Nashikhun
NIM: 1520510083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KONSEP LINGUISTIK ARAB 'AMIYAH MESIR (Studi
Komparatif Kaidah Abdul At-Tawab Mursy dan Maurice
B. Salib)
Nama : Uun Nashikhun
NIM : 1520510083
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 17 Mei 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A.)



Yogyakarta, 2 Juni 2017

Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KONSEP LINGUISTIK ARAB 'AMIYAH
MESIR (Studi Komparatif Kaidah Abdul At-
Tawab Mursy dan Maurice B. Salib)
Nama : Uun Nashikhun
NIM : 1520510083
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasah

Ketua/ Sekretaris : Dr. Mohamad Yunus Masrukhin, Lc., M.A.

Pembimbing/ Penguji : Prof. Dr. H. Syihabudin Qalyubi, Lc., M. Ag.

Penguji : Dr. Ridwan, M.Hum.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Mei 2017

Waktu : 15.00 s.d 16.00

Hasil : 89 (B+)

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSEP LINGUISTIK ARAB 'ĀMIYAH MESIR
(Studi Komparatif Kaidah Abdul at-Tawab Mursyi dan Maurice B. Salib)

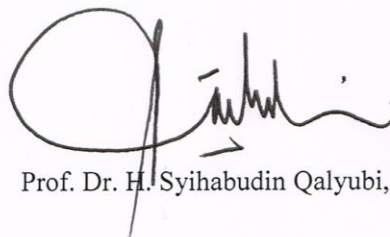
Yang ditulis oleh:

Nama : **Uun Nashikhun**
NIM : 1520510083
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Bahasa Arab.

Wassalamua 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 April 2017
Pembimbing



Prof. Dr. H. Syihabudin Qalyubi, Lc., M. Ag.

ABSTRACT

Arabic language is divided into two kinds, they are Arabic and colloquial Arabic. Arabic is the language used in the Qur'an, formal conversation, composing poetry, writing prose and scientific. Arabic is applicable worldwide including Egypt. As for colloquial Arabic is non formal language that used daily by the Arab community. It is most known in colloquial Arabic is phonetic changes that are different from Arabic, but the change was also happening on the morphology, syntax and semantics. The book discussing the rules of colloquial arabic has not been much, thus making most people think that the change is only on the phonetic. There are at least two books containing colloquial Arabic rules that I found that is written by Abdul at-Tawab and Maurice Salib. This study aims to reveal the similarities and differences of colloquial Arabic rules written by the two linguists mentioned above.

This research uses qualitative approach and using comparative method. Sources of data in this research takken from *An-Nuẓum Al-Lugawiyyah Fi Lahjah Abu Šīr Wa 'Alāqatuhā Bil Fuṣḥā*, by Abdul At-Tawab Mursy Hasan Al-Akrat dan *Spoken Arabic of Cairo* by Maurice B. Salib, while there are two kinds of data: Primary data in from of two books that have been mentioned before, and secondary data in the from of data obtained from dictionaries, books, Qur'an, journals, magazines, media sites and so on.

The results of the research can be summarized as follows: 1) In terms of phonetics found 38 changes in colloquial Arabic and 6 of them are the most frequently used. 2) In terms of morphology there are both changes in terms of inflection described by Maurice the Cross and in terms of the derivation described by Abdul at-Tawab. 3) In terms of syntax both maurice crosses and Abdul at-Tawab have the same opinion except in the use of letters that follow verbs as work will be done, if Maurice Cross holds only the letter *ḥa'* [ح] only as a sign, then Abdul at-Tawab argues Not only the letter *ha'* [هـ] only, but the letter *ḥa'* [ح] as well. 4) In terms of semantics, according to Maurice Salib question-making sentences can be made in two ways that is by adding question and by pressing the intonation of sound. In the discussion of the relation between the meanings of Maurice Salib emphasizes the synonyms and antonyms, while Abdul at-Tawab engages more than that such as hyponimi, homonimi and polisemi.

Keyword: Egypt, colloquial Arabic, phonetics, morphology, syntax, semantics

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliḃa’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

-----ِ-----	kasrah	ditulis	i
-----َ-----	fathah	ditulis	a
-----ُ-----	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya’ mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas’ā

kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a`antum
أعدت	ditulis	u`iddat
لئن شكرتم	ditulis	la`in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā`
الشمس	ditulis	asy- Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat.

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan malam sekaligus siang, bumi yang luas dengan keindahannya, udara sejuk yang tiada habisnya, hitam yang berpasangan dengan putih serta awal yang diiringi akhir. Begitu pula tiada kata seindah untaian doa beriring shalawat yang terpanjat ke baginda agung nabi Muhammad SAW. yang telah mencintai umatnya hingga nafas terakhirnya.

Pada kesempatan yang bahagia ini, izinkan penulis untuk menyampaikan ucap syukur kepada Allah SWT. dan ucap bangga kepada pihak-pihak yang telah andil dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi Magister di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama proses studi.
3. Ro'fah Mudzakir, BSW, MA., Ph.D dan Dr. Roma Ulin Nuha, M.Hum. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies beserta jajarannya yang telah memfasilitasi selama kegiatan studi berlangsung.

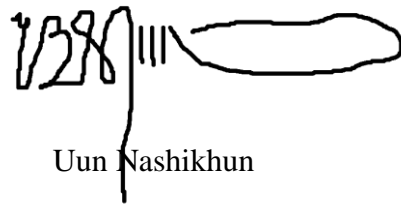
4. Prof. Dr. H. Syihabudin Qalyubi, Lc., M. Ag. Selaku dosen pembimbing yang dalam kesibukannya beliau senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan,
5. Para dosen, guru besar, staff pengajar konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan beragam ilmu dalam khazanah keilmuan ini.
6. Kepala MAN 4 Bantul, Pimpinan Madrasah diniyyah Hidayatut Tulab Kepanjen Pleret, dan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Mushlihah Gedong Kuning beserta jajaran guru dan staff, yang telah memberikan kepercayaannya selama ini kepada penulis untuk berbagi ilmu dengan para siswa, murid dan santri.
7. Bapak dan ibuku tercinta, di kampung halamanku yang indah nan permai. Do'a tulus kepada putranya bak air yang tak pernah berhenti terus menerus mengalir. Pengorbanan, motivasi, kesabaran, ketabahan, keringatnya dan tetes air matanya yang sangat mustahil untuk dinilai, Walaupun Jauh, beliau berdualah panutan dalam menapaki kehidupan ini, semoga beliau berdua selalu diberikan kesehatan dan limpahan rezeki dari Allah SWT. Kakak dan adikku tersayang dukungan, do'a, kasih sayang dan perhatianmu padaku. Terimakasih telah menjadi sumber inspirasiku dan maafkan kakakmu jika belum bisa menjadi contoh yang baik semoga engkau selalu menjadi yang terbaik.

8. Sahabat-sahabatku yang sangat tidak mungkin saya sebutkan satu persatu. Tanpa kalian mungkin tesis ini masih menjadi angan-angan. Bersama kalian sungguh tesis ini sudah sebuah karya nyata yang membanggakan. Terimakasih telah menjadi guru kehidupan, kawan dalam kebersamaan, dan saudara dalam kesulitan.

Penulis berharap dan berdoa kepada Allah SWT semoga segala jasa, ilmu, bantuan dan doa yang telah diberikan selama ini semoga akan dibalas serta dilipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT, dan berharap tesis ini bisa memberi manfaat.

Yogyakarta, 25 Maret 2017

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters and a long horizontal oval shape.

Uun Nashikhun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sitematika Pembahasan	17
BAB II : SEJARAH BAHASA ARAB DI MESIR	19
A. Sejarah Bahasa Arab di Mesir	19
B. Budaya Masyarakat Mesir	45
BAB III : LATAR BELAKANG INTELEKTUAL ABDUL AT-TAWAB MURSYI DAN MAURICE B. SALIB	49
A. Riwayat Hidup Abdul at-Tawab Mursyi dan Karyanya ...	49
B. Riwayat Hidup Maurice B. Salib dan Karyanya	53
BAB IV : PERSAMAAN DAN PERBEDAAN KAIDAH LINGUISTIK ARAB ‘AMIYAH MENURUT ABDUL AT-TAWAB MURSYI DAN MAURICE B. SALIB	57
A. Fonetik Arab ‘ <i>amiyah</i> Mesir	57
B. Morfologi Arab ‘ <i>amiyah</i> Mesir	101
1. Morfem dan Alomorf	102
2. Akar dan Pola	104
3. Nomina	105
4. Verba	116
5. Partikel	135
C. Sintaksis Arab ‘ <i>amiyah</i> Mesir	150

1. Kata	151
2. Frasa	153
3. Klausa	155
4. Kalimat	156
D. Semantik Arab ' <i>amiyah</i> Mesir	167
1. Lambang dan Makna	168
2. Hubungan Antarmakna	170
3. Pergeseran dan Perubahan Makna	175
4. Arabisasi	177
BAB V : PENUTUP	180
A. Kesimpulan	180
B. Saran	184
DAFTAR PUSTAKA	xviii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xxv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah panjang peradaban Mesir yang telah berlangsung sejak 7000 tahun yang lalu mengisahkan beribu kisah sehingga membuat negeri ini layak menyandang gelar sebagai “Bumi Peradaban.” Setiap jengkal tanahnya seolah mengisahkan suatu peristiwa sejarah yang memukau. Berjalan di negeri Mesir layaknya menelusuri sebuah museum raksasa yang menyimpan jutaan peninggalan sejarah dari berbagai peradaban, mulai Mesir Kuno (*pharaoh*), Persia, Yunani (*Helenisme*), Romawi, Koptik hingga Islam¹. Keelokan negeri Mesir adalah anugerah Tuhan yang sangat luar biasa, melalui budaya dan peradaban kuno yang hebat, ia mempunyai peninggalan sejarah yang dikagumi banyak orang. kebiasaan unik, situs-situs budaya hingga bahasa. Bahasa adalah salah satu bentuk yang dihasilkan oleh budaya dan peradaban, oleh karenanya bahasa juga termasuk elemen penting dimana peradaban suatu kelompok dianggap penting dan tidaknya.

Manusia lahir dan tumbuh dalam pelukan bahasa. Berbahasa ibarat menghirup udara Mereka mengkonsumsinya tanpa mempertanyakan apa itu udara dan dari mana asalnya. Manusia baru mulai resah saat mendapati kualitas udara tidak lagi bagus dikarenakan polusi yang membuat pernapasan menjadi sesak. Begitu juga bahasa. Ketika sudah didapati hal yang dirasa

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Ensiklopedia Peradaban Islam (Kairo)*, (Jakarta: al-Mizan, 2012), 214.

berbeda, informasi tidak lagi dapat dipahami dengan baik, atau bahkan membingungkan, di situ manusia baru tersadar dan berbuat kritis serta mempertanyakan bahasa.²

Pada zaman Jahiliyah hingga permulaan Islam, masyarakat Arab masih terbiasa dengan bahasa oral; tulisan masih sangat sedikit mendapat perhatian,³ sehingga penyebarannya masih dari lisan ke lisan, lewat orang tua kepada anaknya dan dari guru kepada muridnya. Pada saat itu juga belum ada kaidah bahasa Arab tertulis sehingga kesalahan ucap dan kesalahan dengar sangat besar kemungkinan terjadi yang dapat mengakibatkan perubahan bahasa. Melihat pendapat Abu al-Fath Utsman Ibnu Jinni tentang bahasa yang dipertegas oleh gurunya sendiri yaitu Abu Ali al-Farisi bahwa bahasa adalah anugerah yang diilhamkan (*tauqif*), statemen itu mempunyai arti bahwa kaidah bahasa secara tertulis baru ada jauh setelah manusia dapat berbicara.⁴ Hal ini sejalan dengan fakta sejarah bahasa Arab yang kaidahnya baru muncul pada masa khalifah Ali bin Abi Thalib. Kemunculannya sebagai reaksi atas keresahan akan rusaknya bahasa Arab dan sikap keinginan untuk menjaga bahasa itu yang ditunjukkan oleh Abu Aswad ad-Duali seiring semakin luasnya wilayah Islam pada saat itu.⁵

Bahasa Arab adalah bahasa yang dikenal sebagai bahasa al-Qur'an dan bahasa umat Islam. Bahasa Arab dibagi menjadi dua yaitu bahasa Arab *fushḥā*

² Muhammad Khoyin, *Filsafat Bahasa, Philosophy of Language*. (Bandung: Pustaka setia, 2013), 23.

³ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika bahasa dan Sastra Arab*, (Yogyakarta: Karya Media, 2013), 31.

⁴ Abu Fath Utsman Ibnu Jinni, *Al-Khaṣā'is*, (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1952), 40.

⁵ Kojin, *Perkembangan Ilmu Nahwu Melalui Metode Kritik*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), 13-18.

dan ‘*āmiyah*. Bahasa Arab *fuṣḥā* adalah bahasa formal yang digunakan sebagai bahasa standar Internasional, bahasa sya’ir, bahasa prosa, bahasa pendidikan, bahasa pemikiran dan bahasa surat menyurat,⁶ sedangkan bahasa ‘*āmiyah* adalah bahasa non formal yang digunakan sebagai bahasa percakapan sehari-hari.⁷

Mendengar kalimat “bahasa Arab ‘*āmiyah*” sudah tentu yang terlintas di benak seseorang adalah bahasa komunikasi masyarakat Mesir,⁸ padahal tidak demikian. Hampir seluruh negara Arab memiliki bahasa ‘*āmiyah* sendiri-sendiri. Kondisi seperti ini tidak terlepas dari peran Mesir dalam menguasai dunia komunikasi di kawasan Jazirah Arab pasca ekspansi yang dilakukan oleh Napoleon Bonaparte. Hadirnya orang Perancis itu di negeri seribu menara menjadikan bahasa ‘*āmiyah* Mesir menjadi terkenal dan menjadi satu-satunya bahasa ‘*āmiyah* yang dapat dipahami seluruh orang Arab.

⁶ Nufusah Zakariya Sa’id, *Tārīkh Ad-Da’wah ilā Al-‘Āmiyah wa Aṣāruhā fi Miṣra*, (Alexandria: Dār Nasr Aṣ-ṣaqāfah bil Iskandariya, 1964), 3.

⁷ Emil Badi’ Ya’qub, *Fiqh Al-Lughah Al-Arabiyyah wa Khaṣāiṣuhā*, (Bairut: Dār ‘Ilm Lilmalayin, 1982), 144.

⁸ Bahasa Mesir adalah bahasa Afro-Asiatik, yang berhubungan dekat dengan bahasa Berber dan Semit. Bahasa ini telah ditulis sejak 3200 SM dan sudah dituturkan sejak waktu yang lebih lama. Fase-fase pada bahasa Mesir Kuno adalah bahasa Mesir Lama, Pertengahan, Akhir, Demotik, dan Koptik. Tulisan Mesir tidak menunjukkan perbedaan dialek sebelum Koptik, tetapi mungkin dituturkan dalam dialek-dialek regional di sekitar Memphis dan nantinya Thebes.

Bahasa Berber merupakan bahasa utama di Afrika Utara, dituturkan di Maroko dan Aljazair, sebagian Tunisia, Libya, Mesir, Mauritania, Nigeria, dan Mali. Bahasa ini secara resmi ditulis dengan menggunakan huruf Berber. Jumlah penuturnya sekitar 13 juta jiwa.

Adapun bahasa Semit merupakan sebuah rumpun bahasa yang dituturkan oleh lebih dari 200 juta jiwa, terutama di Timur Tengah, Afrika Utara, dan Afrika Timur. Rumpun ini merupakan cabang dari rumpun Timur Laut bahasa Afro-Asiatik dan merupakan satu-satunya cabang yang juga dituturkan di Asia. Bahasa Semit yang paling luas dan paling banyak dituturkan adalah bahasa Arab (206 juta penutur), bahasa Amhar (27 juta), bahasa Ibrani (7 juta), dan bahasa Tigrinya (6,5 juta). Lihat, Muhammad Syafi’i Antonio, *Ensiklopedia Peradaban Islam (Kairo)*, (Jakarta: al-Mizan, 2012), halaman 67.

Bahasa Arab ‘*āmiyah* Mesir yang dulu lebih digunakan sebagai bahasa verbal atau lisan kini sudah merambah kedunia tulisan seperti sastra (puisi, cerpen, novel dan drama) dan majalah, padahal dulunya ia hanya sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dan sebagai bahasa pengantar di dunia hiburan seperti pementasan drama, syair lagu dan film saja.⁹ Melihat cakupan bahasa Mesir yang sedemikian luas itu menjadikan seseorang yang bergelut di dunia bahasa Arab khususnya sastra sangat mengerti bahwa memahami bahasa Arab ‘*āmiyah* menjadi sesuatu hal yang sangat penting sehingga saat ini orang-orang khususnya yang bergelut di dunia bahasa Arab mulai banyak yang mempelajari bahasa tersebut. Di sisi lain, buku yang membahas kaidah linguistik Arab ‘*āmiyah* tidak mudah didapatkan seperti halnya buku kaidah bahasa Arab *fushḥā* yang peredarannya massal dan sangat mudah dijumpai. Untuk seseorang yang ingin belajar bahasa Arab ‘*āmiyah*, jika ia bertanya kepada orang Mesir, mereka akan lebih menyarankan kepada peminat untuk langsung berinteraksi dengan masyarakat yang berada di tempat-tempat umum seperti pasar, jalan-jalan dan perkampungan agar mereka bisa secara langsung menggali informasi tentang bahasa ‘*āmiyah*. Belum populernya kaidah ‘*āmiyah* tulis pada saat ini, menyebabkan banyak yang belum tahu buku apa yang menjadi rujukan untuk mempelajari kaidah itu.

Buku kaidah bahasa Arab ‘*āmiyah* pada saat ini lebih banyak ditulis oleh orang-orang Barat dibanding orang Mesir itu sendiri. Mengapa demikian?, mungkin salah satunya dikarenakan orang Mesir belum merasa

⁹ Madihah Daus dan Hampheri Davids, *Al- ‘Āmiyah Al-Miṣriyyah Al-Maktūbah*, (Kairo: *Al-hai’ah Al-Miṣriyyah Al-‘Āmmah lil Kitāb*, 2012), 23.

perlu mempelajari kaidah secara tertulis karena mereka sudah mendapatkannya sejak kecil secara lisan. Akan tetapi bagi orang asing (*ajami*) tanpa adanya kaidah tertulis akan sangat sulit untuk menguasai sebuah bahasa baru. Buku berjudul *Spoken Arabic of Cairo* karya Maurice B. Salib yang dicetak pertama kali pada tahun 1981 adalah buku lama yang menjadi rujukan bagi orang-orang yang ingin mempelajari bahasa Mesir. Buku yang ditulis menggunakan bahasa Arab dengan ejaan latin ini berisi tentang linguistik Arab ‘*āmiyah* yang diterapkan dalam bentuk percakapan (*muhadatsah*). Belum lama ini, hadir juga buku yang berjudul *An-Nuẓum Al-Lugawīyyah fī Lahjah Abu Ṣīr Wa ‘Alāqatuhā bil Fuṣḥā* karya Abdul at-Tawab Mursy Hasan al-Akrat yang dicetak tahun 2002. Buku tersebut menjadi satu-satunya buku yang sangat lengkap dalam membahas kaidah linguistik Arab ‘*āmiyah*. Ia membahas dari segi fonetik, sintaksis, morfologi dan semantik. Buku yang dicetak oleh *Dār as-Sa’ādah li at-Tabā’ah* ini peredaranya masih belum masif. Ia hanya bisa didapatkan di lingkungan universitas al-Azhar Mesir saja, sehingga buku ini masih dapat dikatakan sebagai buku langka.

Jika diamati dari kedua buku tersebut akan didapati kaidah-kaidah bahasa Arab ‘*āmiyah* yang saling melengkapi satu sama lain, sehingga mengkajinya dengan teori komparatif akan sangat cocok untuk menemukan persamaan dan perbedaan kaidah dari keduanya. Pada akhirnya nanti tesis ini akan menghasilkan kaidah linguistik Arab ‘*āmiyah* Mesir yang lebih komprehensif dan tesis ini juga akan menghadirkan sebuah kaidah bahasa

yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Bahasa ‘*āmiyah* Mesir dibagi menjadi dua macam yaitu, ‘*āmiyah Baḥriyyah* dan ‘*āmiyah Ṣa’idiyyah*. ‘*Āmiyah Baḥriyyah* digunakan masyarakat Mesir yang tinggal di daerah sekitar sungai Nil, seperti Kairo, Isma’iliyyah, Aswan dan Alexandria. ‘*āmiyah Ṣa’idiyyah* digunakan masyarakat Mesir yang tinggal di provinsi Qina, Suhaj dan Asyut. Meskipun terdapat dua macam bahasa ‘*āmiyah* di Mesir, penelitian ini akan memfokuskan kepada ‘*āmiyah Baḥriyyah* karena ‘*āmiyah* ini lebih banyak dijumpai di dalam buku-buku yang membahas bahasa ‘*āmiyah*. Selain itu, bangunan-bangunan bersejarah yang menjadi tujuan wisata banyak terletak di sekitar sungai Nil sehingga para wisatawan akan lebih sering mendapati bahasa ‘*āmiyah Baḥriyyah* dibanding bahasa ‘*āmiyah Ṣa’idiyyah*.¹⁰ Kaidah ‘*āmiyah* dalam penelitian ini nantinya akan bersifat dinamis, karena penelitian ini akan mengambil kaidah dari individu-individu yang melakukan pengamatan terhadap bahasa ‘*āmiyah* yang belum mendapat kesepakatan dari seluruh masyarakat Mesir atau para linguist secara keseluruhan. bisa jadi, apa yang diteliti ini kedepannya akan sangat mungkin mengalami perubahan.

Penelitian ini akan memberikan informasi baru bagi masyarakat Indonesia yang mempelajari bahasa Arab. Bahasa yang dipelajari oleh orang Indonesia (bahasa *fuṣḥā*) jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari di negara Arab karena mereka memiliki bahasa non formal (bahasa ‘*āmiyah*) sebagai alat komunikasi. Untuk itu, penelitian ini akan berguna sebagai

¹⁰ Abdul Basit Ilyas, *Kaifa Wasalat Ilaina “lahjah as-sa’idiyyah” min Rahimi Al-Miṣr Al-Qadimah*, dalam www.hiritage.weladelbalad.com/اللهجة-الصعيدية-المصرية-القديمة-الف/ (diakses tanggal 25 Mei 2017).

wawasan baru tentang bentuk lain dari bahasa Arab dan menjadi acuan dalam pembelajaran bahasa ‘*āmiyah*. Besar harapan tesis ini akan menghadirkan wawasan baru tentang kaidah linguistik Arab ‘*āmiyah* dan memberikan informasi penting bagi meminat kajian bahasa Arab ‘*āmiyah*. Mengingat semakin banyaknya orang-orang yang berminat mendalami kajian bahasa ‘*āmiyah* di negeri ini khususnya bahasa Mesir. Hal ini menjadikan kajian ini sangat penting sesuai perkembangan zaman, semoga tulisan ini ikut menjadi salah satu informasi penting yang memberikan manfaat besar, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diketahui bahwa pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah persamaan dan perbedaan kaidah linguistik Arab ‘*āmiyah* menurut Abdul at-Tawab Mursy Hasan al-Akrat dan Maurice B. Salib serta kritik Abdul at-Tawab kepada Maurice B. Salib. Dengan menggunakan teori komparatif, dapat ditemukan permasalahan sebagai berikut:

- Apa persamaan dan perbedaan kaidah linguistik Arab ‘*āmiyah* yang ditulis oleh Abdul at-Tawab Mursy Hasan al-Akrat dan Maurice B. Salib dari sisi fonetik, morfologi, sintaksis dan semantiknya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengungkap persamaan dan perbedaan kaidah linguistik Arab ‘*āmiyah* menurut Abdul at-Tawab Mursy Hasan al-Akrat dan Maurice B.

Salib dari segi fonetik, morfologi, sintaksis dan semantiknya, serta menentukan tesis, anti tesis dan sintesis dari kedua kaidah yang ditulis oleh penggiat bahasa Arab tersebut.

Adapun kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendapatkan data dan fakta yang benar mengenai persamaan dan perbedaan kaidah bahasa Arab '*āmiyah* Mesir yang ditulis oleh Abdul at-Tawab Mursy Hasan al-Akrat dan Maurice B. Salib .
- b. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi seluruh intelektualis terutama yang bergelut di dunia bahasa Arab '*āmiyah* Mesir dan sejarahnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Akademisi: menambah rujukan atau kajian pustaka bagi peneliti selanjutnya dan digunakan sebagai kaca perbandingan bagi penelitian yang semisal.
- b. Bagi pengajar: memudahkan untuk mengetahui kaidah bahasa Arab '*āmiyah* dan mengetahui sejarah bahasa Arab di Mesir.
- c. Bagi peneliti: Menambah khazanah pengetahuan khususnya dalam kajian bahasa Arab '*āmiyah* Mesir dan sejarahnya.

D. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan penelusuran baik di media karya tulis ilmiah yang langsung yaitu di perpustakaan, maupun lewat situs media, kemudian

ditemukan beberapa penelitian yang hampir semisal, diantara karya-karya itu adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis Sunarsih, yang berjudul *al-tagayyir aṣ-ṣautī fi al-luḡah al-‘Arabiyyah al-miṣriyyah*, sebagai tugas akhirnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011. Dalam penelitiannya ia menggunakan pendekatan deskriptif yaitu menjelaskan aspek-aspek bunyi pada lagu-lagu Arab ‘*āmiyah* Mesir dan dibandingkan perbedaannya dengan bahasa Arab *fuṣḥā*, sehingga ditemukan adanya perubahan cara pengucapan huruf diantara keduanya. Perbedaan karya ilmiah yang ditulis oleh Sunarsih dengan tesis ini adalah terkait fokus pembahasan, jika Sunarsih menjelaskan tentang fonetik bahasa ‘*āmiyah* Mesir saja, maka peneliti akan menjelaskan tentang linguisitik ‘*āmiyah* lebih luas (mencakup fonetik, morfologi sintaksis dan semantik), dari kacamata Abdul at-Tawab Mursy Hasan al-Akrat dan Maurice B. Salib.

Kedua, jurnal yang ditulis Mufrodi, yang berjudul “fonetik dan morfologi bahasa Arab ‘*āmiyah* Mesir” ditulis di jurnal ‘*Arabiyyāt: Jurnal pendidikan bahasa Arab dan kebahasaaraban*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015. Dalam penelitiannya ia menggunakan kajian deskriptif untuk mengungkap perubahan fonetik dan perubahan morfologi dari bahasa Arab *fuṣḥā* ke bahasa Arab ‘*āmiyah*. Perbedaan karya ilmiah yang ditulis Mufrodi dengan penulis tesis adalah alat analisisnya serta pembahasan tesis lebih luas. Pendekatan komparatif menjadi pilihan peneliti dan fokusnya akan

lebih ke arah perbedaan kaidah linguistik Arab ‘*āmiyah* Mesir antara Abdul at-Tawab Mursy Hasan al-Akrat dan Maurice B. Salib.

Ketiga, penelitian dari Murry Darmoko tentang kamus mini “*Ngomong ‘āmiyah Yuk!*.” Dilihat dari judulnya sudah dapat dilihat adanya perbedaan pokok dengan penelitian ini. Murry lebih menitik beratkan pada pengenalan bahasa Arab ‘*āmiyah* serta pemakaiannya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan penelitian ini berfokus kaidah linguistik Arab ‘*āmiyah* Mesir.

Keempat, penelitian dari M. Ridha DS tentang “Bahasa Arab ‘*āmiyah* Mesir; Pujian dan Makian”. Dilihat dari judulnya, buku tersebut lebih sempit objek penelitiannya yaitu hanya berkutat pada pujian dan makian saja. M. Ridha DS menjelaskan adanya pujian dan makian yang dihasilkan dari kata benda dan kata sifat baik dalam kata, Prosa maupun kalimat, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada kaidah linguistik secara luas.

E. Kerangka Teori

Teori diartikan sebagai suatu sistem yang berisikan proposisi-proposisi yang telah diuji kebenarannya. Dengan pedoman pada teori, seorang ilmuwan akan dapat menjelaskan aneka macam gejala sosial yang dihadapinya walau hal ini tidak selalu berarti adanya pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Suatu teori juga mungkin memberikan pengarahan pada aktivitas penelitian yang dijalankan, dan memberikan taraf pemahaman tertentu.¹¹

Sehubungan dengan masalah yang dibahas adalah kaidah bahasa, dengan membandingkan teori kaidah linguistik Arab ‘*āmiyah* milik Abdul at-

¹¹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2008), 6.

Tawab dan Maurice Salib, maka penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Adapun permasalahan yang dirumuskan sebelumnya akan diuraikan dengan pendekatan komparatif, yaitu dengan meneliti beberapa pandangan dari kedua penggiat bahasa ini dalam satu perspektif kaidah linguistik Arab ‘*āmiyah* baik dari segi fonetik, morfologi, sintaksis maupun semantik. Dalam perbandingan ini akan diteliti adanya integrasi kaidah bahasa Mesir yang menggambarkan persamaan persepsi dalam hal-hal yang menjadi pembahasan, di samping adanya perbedaan dalam hal-hal tertentu. Dalam usaha pemecahan masalah untuk mencari jawaban-jawaban, maka ditempuh metode komparatif dengan pendekatan kualitatif.

Hal di atas tentu sesuai dengan pendapat Nazir¹² tentang pengertian penelitian komparatif yaitu sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda. Jadi, penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

¹² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), 58.

Menurut Aswarni Sudjud tujuan dari penelitian komparatif adalah untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide,¹³ kritik terhadap orang lain, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Selain itu, penelitian komparatif juga memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut: 1) Untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. 2) Untuk membuat generalisasi tingkat perbandingan berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. 3) Untuk bisa menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya dipilih. 4) Untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara mencapai tujuan yakni untuk mencapai pokok permasalahan. Demikian halnya dengan penelitian terhadap kajian komparatif (membandingkan dua buku) harus melalui metode yang tepat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini masuk kategori kualitatif¹⁴ karena penelitian memfokuskan diri pada studi kepustakaan. Dari sudut studi kebahasaan,

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), 211.

¹⁴ Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bukan kuantitatif, tidak menggunakan alat-alat pengukur statistik. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat wajar, tanpa dimanipulasi dan diatur oleh eksperimen atau tes. Baca S. Nasution, *Metode penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), 18.

penelitian ini menganggap bahasa sebagai gejala budaya dengan mengkaji kaidah bahasa ‘*āmiyah* Mesir dari dua penulis berbeda latar belakang serta mencari hasil akhir yang lebih baik.¹⁵ Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif dan dialektika.

Karena penelitian ini merupakan penelitian yang membandingkan dua buku, maka yang menjadi sumber datanya adalah dokumen,¹⁶ khususnya dokumen tertulis. Pemilihan sumber datanya bersifat purposif, dalam arti mengambil sumber data didasarkan atas adanya tujuan tertentu.¹⁷ Adapun sumber-sumber data penelitian ini adalah buku-buku yang berhubungan dengan bahasa, dan khususnya bahasa Arab ‘*āmiyah* Mesir. Begitu juga halnya dengan ensiklopedi, jurnal, surat kabar, majalah dan sejenisnya yang mempunyai relevansi dengan objek bahasan.

Cara kerja pengumpulan data dan analisisnya mencakup empat tahapan kegiatan. Pertama, inventarisasi, yaitu kegiatan untuk menghimpun sumber-sumber data tentang masalah yang diteliti. Kedua, evaluasi, yaitu kegiatan untuk menelusuri validitas informasi sumber data dengan melakukan kritik eksternal dan kritik internal melalui metode intertekstualitas. Ketiga, interpretasi, yaitu kegiatan untuk menangkap makna dan hubungan antar makna di balik informasi dari data yang telah lulus kritik. Keempat,

¹⁵ Menurut Atho Mudzhar, ada lima bentuk gejala budaya yang dikaji dalam studi agama (Islam), yaitu scripture dan penafsirannya, sikap dan perilaku para penganut atau tokoh agama, lembaga-lembaga ritual, alat-alat keagamaan dan organisasi keagamaan. Baca M. Atho Mudzhar, *Pendekatan studi Islam dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 13-14.

¹⁶ Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur (peny.), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 390 dan 394.

¹⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), cet. ke-5, 113.

penyajian, yaitu kegiatan menyajikan kesalingterkaitan makna-makna berdasarkan pola pikir evolusioner-historik, dan pola fikir sinkronisasi.¹⁸ Metode kualitatif adalah metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik.¹⁹ Penelitian kualitatif melibatkan kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih dari pada sekedar angka atau frekuensi.²⁰

Adapun hal-hal yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka yakni bersumber buku-buku, jurnal, ensiklopedia, situs media, dan sebagainya. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. *An-Nuẓum Al-Lugawīyyah Fi Lahjah Abu Ṣīr Wa ‘Alāqatuhā Bil Fuṣḥā*, karya Abdul At-Tawab Mursy Hasan Al-Akrat.
- b. *Spoken Arabic of Cairo* karya Maurice B. Salib.

Data lain yang mendukung penelitian seperti:

- a. *Aṣlu al-alfāẓ al-‘āmiyah min al-lugah al-miṣriyyah al-qadīmah*, karya Samih Maqar.
- b. *Tārīkh ad-Da’wah ‘ila ‘Āmiyah wa Asāruhā fi Miṣra*, karya Nufusah Zakariya Sa’id.

¹⁸ Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, tt), 124-127.

¹⁹ Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Rosdakarya, 2006), 73.

²⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 64.

- c. *An introduction to Arabic Literture*, karya Rogger Allen.
- d. Dan lainnya seperti kamus, buku, Al-Qur'an, jurnal, majalah, situs media dan sebagainya.

2. Pengumpulan Data

Data penelitian menurut Moehnilabib, dkk. Adalah semua informasi yang berkaitan dengan segala hal yang dibutuhkan dalam penelitian.²¹ Adapun penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menghimpun informasi melalui dokumen, berupa; buku, surat kabar, jurnal, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, dan sebagainya.²² Dalam hal ini, mendokumentasikan data-data yang didapat dari sumber-sumber yang telah disebutkan dimuka.

Data yang sudah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu, setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan validasi data yang diperoleh. Pengumpulan data dengan berbagai tekniknya harus benar-benar sesuai dan tepat untuk menggali data yang diperolehnya. Pengumpulan data dengan berbagai tekniknya harus benar-benar diperlukan oleh peneliti.²³ Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pustaka. Teknik pustaka yaitu mempergunakan sumber-sumber tertulis yang digunakan,

²¹ M. Moehnilabib, dkk. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997), 82.

²² Ibid., 89.

²³ Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*, 95.

diperoleh sesuai dengan masalah dan tujuan pengkajian kebahasaan, dalam hal ini tinjauan komparatif. Teknik catat adalah salah satu teknik yang menempatkan peneliti sebagai instrument kunci dengan melakukan penyimakian secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber primer.²⁴ Sumber data yang tertulis dipilih sesuai dengan masalah dalam pengkajian komparatif. Sasaran tersebut berupa kata, kalimat dan wacana yang mencerminkan perbedaan kaidah linguistik Arab *'amiyah* antara Abdul at-Tawab dan Maurice Salib.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mengatur atau membedah objek penelitiannya.²⁵ Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data dalam kutipan ini berupa kata, kalimat wacana dalam buku *An-Nudzum Al-Lughawiyah Fi Lahjah Abu Shir Wa 'Alaqatuha Bil Fuṣḥā*, karya Abdul At-Tawab Mursy Hasan Al-Akrat, dan *Spoken Arabic of Cairo* karya Maurice B. Salib. dengan kajian komparatif. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan penelitian. Prinsip analisis wacana (*discourse analysis*) juga dengan secara sengaja digunakan untuk membingkai dan melihat buku sebagai suatu struktur wacana yang utuh.²⁶

²⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Media Group, 2008), 107.

²⁵ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa – Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 117.

²⁶ Mulyana, *Kajian Wacana*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 112.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disuguhkan dalam beberapa bab dan di dalamnya terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yaitu banyaknya orang barat yang menulis kaidah '*āmiyah*, dan berbanding terbalik dengan penduduk pribumi, sehingga perlu adanya perbandingan antara kaidah '*āmiyah* yang ditulis oleh orang Barat yang diwakili oleh Maurice salib dengan kaidah '*āmiyah* yang ditulis oleh penduduk pribumi yang diwakili oleh Abdul at-Tawab. Rumusan Masalah menjadi pembahasan selanjutnya yang menanyakan apa persamaan dan perbedaan kaidah '*āmiyah* menurut kedua penulis di atas baik dari segi fonetik, morfologi, sintaksis maupun semantiknya. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ini adalah mengungkap persamaan dan perbedaan kaidah serta memiliki kegunaan praktis dan teoritis. Kajian Pustaka mengungkap siapa saja yang pernah membahas bahasa Arab '*āmiyah* secara ilmiah sehingga ditemukan skripsi yang ditulis oleh Sunarsih, Jurnal yang ditulis oleh Mufrodi, kamus mini yang ditulid oleh Murry dkk., dan buku yang ditulis oleh M. Ridha. Dan Kerangka Teori sebagai pisau analisa yang mengambil teori komparatif milik Moh. Nazir untuk mengungkap persamaan dan perbedaan kaidah bahasa Arab '*āmiyah* milik Maurice Salib dan Abdul at-Tawab. Metode Penelitian sebagai langkah-langkah menjalankan penelitian seperti mengumpulkan sumber data yang

dilanjutkan pengumpulan data dan yang diakhiri dengan analisa. Dan Sistematika Pembahasan sebagai gambaran ringkas tesis yang ditulis ini.

Bab II tentang sejarah bahasa Arab di Mesir yang mengungkap bahwa bahasa Mesir kuno sudah digunakan sejak 5000 tahun sebelum berdirinya dinasti Mesir kuno. Pasca datangnya Alexander The Great, dinasti Mesir kuno resmi terputus dan bahasanya bergeser menjadi bahasa Koptik wujud dari percampuran bahasa Mesir kuno dengan bahasa Yunani. Akhirnya bahasa Koptik juga mulai ditinggalkan usai Islam menguasai negara Mesir. Pembahasan selanjutnya adalah mengungkap budaya-budaya masyarakat Mesir yang unik.

Bab III membahas tentang latar belakang intelektual kedua penulis yaitu Abdul at-Tawab dan Maurice Salib mulai dari lahirnya, pendidikannya, pekerjaannya, karya-karyanya hingga kontribusi terhadap perkembangan bahasa. Hal ini penting untuk mengetahui pola pikir dari keduanya.

Bab IV pembahasan, pada bagian ini diungkap tentang persamaan dan perbedaan kaidah linguistik Arab '*āmiyah*' menurut Abdul at-Tawab Mursy Hasan al-Akrat dan Maurice B. Salib dari segi Fonetik yang ditemukan persamaan dan perbedaannya, dari segi morfologi hanya ditemukan perbedaannya saja, dari sintaksis ditemukan dua-duanya, dan dari segi semantiknya juga ditemukan persamaan dan perbedaannya.

Bab V Penutup menjadi akhir dari tesis ini yang memuat kesimpulan dari pembahsan bab IV, dan yang paling akhir adalah saran serta penutup tesis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bukunya yang berjudul *Spoken Arabic of Cairo*, Maurice Salib berpendapat perubahan huruf pada bahasa Arab ‘*āmiyah*’ ada 6 huruf. Berbeda dengan Abdul at-Tawab Mursyi yang berpendapat bahwa perubahannya ada 38 huruf. Jika diamati kaidah yang ditulis oleh Maurice Salib terdapat juga di kaidah yang ditulis oleh Abdul at-Tawab. Dapat dikatakan kaidah yang ada pada buku mereka berdua merupakan kaidah yang perubahannya sering dipakai, selebihnya kaidah yang ditulis oleh Abdul at-Tawab terdapat di bahasa Arab ‘*āmiyah*’ namun hanya terjadi pada kata-kata tertentu.

Perubahan huruf yang sering dipakai dalam bahasa ‘*āmiyah*’ seperti yang ditulis Maurice Salib dan Abdul at-Tawab adalah sebagai berikut:

1. Mengganti huruf *hamzah* [ء] dengan huruf *ya’* [ي]. Konsonan glotal stop yaitu *hamzah* [ء] akan dirubah dengan huruf *ya’* [ي] ketika berada pada posisi intervokal, seperti *nā’im* [نائم] dibaca *nāyim* [نايم], *rāih* [رائح] dibaca *rāyih* [رايح]. Bahkan didapati orang Mesir mengaplikasikan dalam penulisan nama orang, seperti nama *fā’iz* [فائز] di tulis *fāyiz* [فايز].
2. Mengganti huruf *śa’* [ث] dengan huruf *ta’* [ت]. Perubahan ini mirip dengan bahasa Suryani yang melafatkan huruf *śa’* [ث] dengan huruf *ta’* [ت], seperti *śaur* [ثور] dibaca *taura* [تور].
3. Mengganti huruf *jim* [ج] dengan bunyi seperti konsonan /g/ dalam bahasa Indonesia. Perubahan ini juga tak lepas dari bahasa Ibrani yang juga

pernah menjadi bahasa Mesir pasca tentara Yunani mengakhiri dinasti Fir'aun. Contohnya dalam bahasa Ibrani kata *jamal* [جمال] dibunyikan *gamla*. Di dalam bahasa Suryani juga demikian, mereka mengucapkan kata *jamal* [جمال] dengan bunyi *gammalu*. meskipun begitu, orang Mesir tidak pernah mengganti huruf *jim* [ج] dengan huruf /g/ dalam membaca al-Qur'an.

4. Mengganti huruf *zal* [ذ] dengan huruf *dal* [د]. Huruf *zal* [ذ] dalam *abjadiyyah* Mesir tidak ditemukan, mereka melafalkan kata itu dengan huruh lain yaitu huruf dal [د], contohnya *hāzā* [هَذَا] dibaca *da* [د].
5. Mengganti huruf *za'* [ظ] dengan huruf *ḍat* [ض]. Huruf *za'* [ظ] dalam bahasa Mesir diucapkan lebih tebal yaitu dengan mengganti dengan huruf *ḍat* [ض]. Berikut bunyi-bunyi *za'* [ظ] yang dituturkan menjadi bunyi *ḍat* [ض], yaitu: *ḡalām* [ظلام], *naḡāfah* [نظافة], *ḡuhr* [ظهر], *ḡafir* [ظفر], dan *ḡill* [ظل], dituturkan menjadi *ḍalām* [ضلام], *naḍāfah* [نضافة], *ḍuhr* [ضهر], *ḍafir* [ضفر], dan *ḍill* [ضل].
6. Mengganti huruf *qaf* [ق] dengan huruf *hamzah* [ء]. Perubahan ini terjadi hampir di semua kata. namun ada beberapa kata yang tidak berubah seperti kata *al-Qurān* [القرآن], *al-Qāhira* [القاهرة], *qirā'ah* [قراءة]. Meski demikian, orang Mesir tidak pernah mengganti huruf *qaf* [ق] dengan huruf *hamzah* [ء] dalam membaca al-Qur'an.

Dalam pembahasan morfologi, baik Abdul at-Tawab maupun Maurice Salib memiliki objek yang berbeda dalam penulisan kaidah bahasa Arab 'āmiyah. Jika Maurice Salib lebih menyoroti perubahan *fi'il* yang berinfleksi

atau *at-taṣrīf al-lugawī*, hasilnya, terdapat perubahan ketika *fi'il* yang ber-*ḍamīr huwwa* dirubah ke *ḍamīr hiyya* ada beberapa kaidah yang ditemukan, diantaranya, verba yang diakhiri satu atau dua konsonan maka tidak ada perubahan wazan, verb yang diakhiri dengan konsonan dan memiliki vowel /i/ yang berurutan di dalam kata (/i-i/) maka vowel /i/ yang kedua dihilangkan, verb yang diakhiri dengan konsonan dan memiliki vowel /ā/ dan /i/ berurutan maka vowel /ā/ dipendekkan dan vowel /i/ dihilangkan, verb yang diakhiri vowel /i/ dirubah dengan konsonan /y/, dan verb yang diakhiri vowel /a/ maka vowelnya /a/ dihilangkan. Tidak hanya ini masih banyak lagi seperti yang dijelaskan di atas. Abdul at-Tawab mengarahkan objek penelitiannya ke *fi'il* yang berderivasi atau *at-taṣrīf al-iṣtilāhī* dan perubahan pada bentuk nomina, hasilnya, ditemukan *fi'il* yang meng-*kasrah*-kan *fa' kalimah* yang sebelumnya *fa' kalimah* ber-*harakat fatḥah* atau *ḍammah*, kemudian men-*fatḥah*-kan *fa' kalimah* yang sebelumnya ia berupa *kasrah* atau *dammah*, kemudian men-*ḍammah*-kan *fa' kalimah* yang sebelumnya ia berharakat *fatḥah* atau *kasrah*, dan ditemukan juga perubahan-perubahan pada *'ain kalimah*. Seperti yang sudah dijelaskan di atas. Kaidah dari kedua penulis ini saling melengkapi satu sama lain karena dalam pembahasan morfologi tidak bisa lepas dari pembahasan infleksi dan derivasi. Jadi, dari kedua penulis tidak ditemukan persamaan karena sudut pembahasannya berbeda, adapun perbedaannya Abdul at-Tawab memilih derivasi sebagai objeknya, sedangkan Maurice Salib memilih infleksi sebagai objeknya.

Disimpulkan dalam pembahasan morfologi baik Abdul at-Tawab maupun Maurice Salib hanya ditemukan perbedaannya saja.

Dalam pembahasan tentang sintaksis bahasa Arab *'āmiyah*, baik Abdul at-Tawab maupun Maurice Salib hampir memiliki pandangan yang sama dalam menjelaskan tentang kaidah sintaksis, secara umum mereka berdua menjelaskan bahwa setiap kalimah dalam bahasa Arab *'āmiyah* selalu diakhiri dengan sukun, *al ta'rif* [ل] di awal kalimah selalu dibaca dengan *il*, seluruh kata *mušanna* dibaca diakhiri *ya'* dan *nun* [ن + ي], meskipun dalam keadaan *rafa'* yang seharusnya diakhiri dengan *alif* dan *nun* [ن + ا], serta *jama'* selalu diakhiri dengan *ya'* dan *nun* [ن + ي] meskipun dalam keadaan *rafa'* yang seharusnya diakhiri dengan *wawu* dan *nun* [ن + و]. Pembahasan yang membedakan dari keduanya adalah perbedaan dalam mengungkapkan kata kerja yang menunjukkan pekerjaan yang akan terjadi, jika Maurice Salib menerangkan bahwa huruf *ha'* [ح] yang diletakkan di depan kata kerja itu menandai bahwa kata kerja menunjukkan sesuatu yang akan dilaksanakan, sedangkan Abdul at-Tawab menjelaskan, selain huruf *ha'* [ح] juga terdapat huruf lain yaitu *ha'* [هـ] yang mempunyai fungsi sama. Lagi lagi perbedaan ini di latar belakang oleh objek penelitian kedua penulis. Bahwa huruf *ha'* [هـ] digunakan oleh masyarakat secara luas, sedangkan huruf *ha'* [ح] lebih sering digunakan oleh masyarakat yang tinggal di desa. Maurice Salib juga berpendapat bahwa untuk memuat pertanyaan adakalanya tidak menggunakan huruf *istifhām* tetapi cukup dengan menekan intonasi (suara). Terdapat juga perbedaan tentang penggunaan huruf *nafy* yang berfungsi sebagai penguat

yang berupa kata *abadan* [أبدًا] seperti pendapatnya Abdul at-Tawab. Demikian persamaan dan perbedaan kaidah dari kedua penggiat bahasa itu.

Pada pembahasan semantik, Abdul at-Tawab dan Maurice Salib memiliki persamaan dalam pembahasannya, kedua penulis kaidah tersebut memiliki pandangan yang sama dalam pembahasan pergeseran dan perubahan makna serta arabisasi, bahkan dalam pembahasan arabisasi sangat bervariasi dari berbagai negara, seperti bahasa Perancis, Inggris, Italy, Turkey dan lain sebagainya. Hal yang membedakan dari keduanya jika Abdul at-Tawab membahas hubungan antar makna meliputi sinonimi, antonimi, hiponimi, homonimi dan polisemi. Maurice Salib hanya fokus pembahasan tentang sinonimi dan antonimi. Selain itu, pembahasan semantik oleh Abdul at-Tawab masih ditambahi dengan ambigu, majaz, dan *'āmiyah* yang berasal dari kata *fushā* serta *'āmiyah* yang memang asli kata *'āmiyah*.

B. Saran

Dalam perkembangannya, kaidah bahasa *'āmiyah* Mesir masih banyak dibahas dari segi fonetik dan morfologinya saja, sedangkan untuk sintaksis dan semantiknya masih sangat sedikit. Disadari ataupun tidak, bahasa ini semakin lama semakin dibutuhkan, karena bahasa sastra seperti puisi, cerpen drama sudah mulai banyak ditulis dengan menggunakan bahasa *'āmiyah*, tidak itu saja, bahasa informasi juga sudah banyak menggunakan bahasa Mesir baik di televisi maupun surat kabar, untuk itu perlu adanya penelitian dari ilmu linguistik yang meliputi bunyi, struktur, dan makna secara seimbang sehingga bahasa ini dapat dipahami dengan baik dan benar. Penulis

berpendapat perlu adanya pengembangan lebih lanjut mengenai penelitian linguistik '*āmiyah* Mesir.

Pada akhirnya penulis tidak akan pernah lupa untuk bersyukur atas selesainya penulisan tesis ini, tentunya karya ilmiah yang ditorehkan ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berupaya untuk menghadirkan karya terbaiknya dalam bait demi bait dalam karya ilmiah ini. Oleh karena tesis ini masih jauh dari kesempurnaan maka sebagai saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan dari semua kalangan. Dan harapan terakhir dari penulis, semoga tesis yang amat sederhana ini memberikan kontribusi positif bagi para pencinta buku khususnya yang mendalami bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqy, Dahy. *Lugah Tamīm Dirāsah Tarīkhiyyah Waṣfiyyah*. Kairo: Hai'ah Al-Āmmah Li syu'ūn Al-Maṭābi' Al-Amīriyyah, 1985.
- Abdul Gani, Aiman Amin. *Mulakhas Qawā'id Al-Lugah Al-Arabiyyah*. Kairo, Dār At-Taufīqiyyah Lit Turās, 2012.
- Abidin, Abdul Majid. *Al-Arabiyyah min Usūl Al-Lahjat fi As-Sudān*. Alexandria: Dār Al-Ma'rifah Al-Jam'iyyah Al-Iskandariyyah, 1989.
- Abu Syarifah, Abdul Qadir. Husain Lafi, dan Dawud Gattasyah, *Ilm Ad-Dilālāh wa Al-Mu'jam Al-'Arabi*. Bairut: Dār Al-Fikr, 1989.
- Aḍ-Ḍali, Muhammad Saleh. *Ilmu Al-Aṣwāt Inda Ibn Sinā*. Alexandria: Dar Al-Ma'rifah Al-Jam'iyyah, tt.
- Al- Jajri, Ibnu. *An-Nasr fi Qirā'at Al-Asyr*, Bairut: Dar Al-Fikri, tt.
- Al-'Isy, Yusuf. Dinasti Umawiyah. (terj) *Ad-Daulah Al-Umawiyah wa Aḥḍaṣ Allatī Sabaqatha wa Maḥḥadat Laha, Ibtidā'an min Fitnah 'Utsman*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Al-Akrat, Abdul at-Tawab Mursi Hasan. *an-nuẓum al-lugawiyah fi lahjah abū šīr wa ilāqatihā bil fuṣḥā*. Kairo: Dār As-Sa'adah li aṭ-ṭabā'ah, 2002.
- Al-Ali, Abdul Mun'im Sayyid Abdul. *Lahjah Syamāl Al-Maghrib Tathawan Wama Haulaha*. Kairo: Dār Al-Katib Al-Arabi, 1978.
- Al-Farahidi, Al-Khalil bin Ahmad. *Al-'Ain*, Bagdad: Maṭba'ah Al-'Ānī, 1967.
- Al-Habasy, Muhammad. *Kaifa Naḥḥaẓ Al-Qur'ān*. Bairut: Dar Al-Khair, 1987.
- Al-Hasyimi, Ahmad. *Al-Qawā'id Al-Asāsiyyah Lil Lugah Al-'Arabiyyah*. Kairo: Maktabah Al-Azhar, 1354 H.
- Al-Khauili, Muhammad Ali. *Mu'jam Ilmu Al-Aṣwāt*. Riyadh: Universitas Riyadh, 1982.
- Al-Khuli, Muhammad Ali. *A Dictionary of Theoretical Linguistics*, Bairut: Librairie du Liban, 1982.
- Al-Madinah International University, “*Sīrah Żātiyyah: Abdul At-Tawab Mursy Hasan Al-Akrat*”, dalam www9.medu.edu.my. Diakses tanggal 17 Januari 2017.

- Al-Maqrizi, Taqiyyuddin. *Tārīkh Al-Aqbāʾ*, Alexandria: Dār Al-Faḍilah, 1898.
- Al-Qurthuby, *Al-Jamīʿ Liḥkām Al-Qurʾān*. Bairut: Dār Ihyāʾ At-Turāṣ Al-Araby, 1985.
- Al-Shalih, Subhy. *Dirāsāt fī Fiqh al-Lughah*. Beirut: al-Maktabah al-Ahliyyah, 1962.
- Al-Shanhaji. *Matn Al-Jurumiyyah*. Bairut: Dār Ihyāʾ Al-kutub Al-ʿArabiyyah, tt.
- Al-Syairafy. *Akhbār An-Nahwiyyīn Al-Baṣriyyin*. Kairo: Dār Al-Iʿtiṣām, 1985.
- Alwi, Hasan dll. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1993.
- An-Nahas. *Iʾrāb Al-Qurʾān*. Kairo: Maktabah An-Nahḍah Al-Araby, 1985.
- Antonio, Muhammad Syafīʿi. Ensiklopedia Peradaban Islam (Kairo). Jakarta: al-Mizan, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arnoud, Vrolijk. *Bringing a Laugh to a Scowling Face: a Study and Critical Edition of the “Nuzhat Al-Nufus wa Mudhik Al- ‘Abus” by Ali Ibn Sudun Al-Basybughawi*. Leiden: Research School CNWS, School of Asian, African and Amerindian Studies, 1998.
- As-Syujaʿ, Abdurrahman. *Dirāsāt fī Ahdi An-Nubuwwah wa Al-Khilāfah Ar-Rasyīdah*, Beirut: Dar Al-Fikr Al-Muashir, 1999.
- As-Syuyuthi, Jalaluddin. *Al-Muzhir Fi Ulūm Al-Lughah WaʾAnwāʾihā*. Bairut: Mansyurat Al-Maktabah Al-ʿAshriyyah, 1987.
- At-Thabari, Abu Jaʿfar. *Tārīkh Al-Umam wa Al-Mulk*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1987.
- Badudu, Abdul Muis dan Herman, Morfosintaksis. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Bisyr, Kamal Muhammad. *Al-Aṣwāt Al-ʿArabiyyah*. Kairo: Maktabah Al-Syabāb, 1990.
- Bisyr, Kamal Muhammad. *Al-Aṣwāt Al-Lugawiyyah*, Kairo: Maktabah Asy-Syabāb, 1990.
- Blomfield, Leonard. Bahasa. (terj) I. Soetikno, Jakarta: Gramedia, 1933.

- Broklama. *Tārīkh al-Adab al-Araby*. Kairo: Dar al-Maarif, tt.
- Bungin, Burhan. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Media Group, 2008.
- Busyra, Muhtaram. *Aṣ-Ṣarf al-Wāḍih*. Yogyakarta: Putera Menara, 2007.
- Chaer, Abdul. Sintaksis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Cook, S.J. and Walter. *An Introduction to Tagmemic Analysis*. London-New York-Sidney-Toronto: Holt, Rinehart & Winston, 1971.
- Ḍaḍa, Hasan. *Al-Lisān wa Al-Insān*. Alexandria: Maktabah Al-Misriyyah, 1971.
- Dahdah, Antoine. *A Dictionary of Arabic Grammar in Charts and Tables*. Lebanon: Maktabah Lubnan, 1981.
- Darmoko, Murry. Dkk. Ngomong Amiyah yuk!: Kamus Mini. Kairo: Gamajatim Press dan Diantama, 2014.
- Daus, Madihah dan Hampheri Davids, *Al- ‘Āmiyah Al-Miṣriyyah Al-Maktūbah*, Kairo: *Al-hai’ah Al-Miṣriyyah Al- ‘Āmmah lil Kitāb*, 2012.
- Faisal, Sanapiah dan Mulyadi Guntur, Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Fromkin, V. R. Rodman, dan N. Hyams, *An Introduction to Language*. Boston: Thomson Heinle, 2003.
- Ghejne, Anwar G. Bahasa arab dengan Peranannya dalam sejarah. (terj) Aliuddin Mahjuddin. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Haidar, Farid Iwad. *‘Ilm Ad-dilālāh: Dirasah nazhariyyah wa Tathbiqiyyah*, Kairo; Maktabah An-Nahḍah Al-Miṣriyyah, 1999.
- Hamad, Ahmad Abdul Al-Rahman. *Al-Ḥaṣāiṣ Aṣ-Ṣautiyyah Fi Lahjah Al-Imārāt Al-Araby*, Iskandariyah: Dār Al-Ma’rifah Al-Jami’yah, 1986.
- Harun, Abdul Salam. *Al-Kitāb Li Sibawaih*. Kairo: Hai’ah Al-Miṣriyyah Al-Āmmah Lil Kitāb, 1977.
- Hasan, Tammam. *Manāhij al-Baḥṣi fi al-Lughah*. Kairo: Maktabah Anglo, 1990.

- Haywood, J.A. dan H.M. Nahmad, *Modern Arabic Structures, Functions, and Varieties*. (London: Lund Humphries, 1965), 261.
- Hegel, George Wilhelm Friedrich. Filsafat Sejarah G.W.F. Hegel, (terj) Cut Ananta Wijaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Hidayatullah, Moch. Sayrif. Cakrawala Linguistik Arab. Tangerang Selatan: Alkitabiah, 2012.
- Hijazi, Mahmud Fahmi. *Madkhal ila: 'Ilm Al-Lughah* Kairo: Dār Aš-Šaqāfah, 1978.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*, (terj) R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi, 2006.
- Holes, Clive. *Modern Arabic Structures, Functions, and Varieties*, New York: Longman, 1995.
- Ibn Ali, Muhammad Ma'sum. *Al-Amsilah At-Taşrifīyyah*. Surabaya: Maktabah wa Maṭba'ah Salim Nabhān, tt.
- Ibn Khaldun, *Al-Muqaddimah*, (terj) Ahmadie Thoha. Jakarta: Tim Pustaka Firdaus, 2000.
- Ibn Ya'isy, *Syarh Al-Mufshil*. Bairut: 'Alam Al-Kutub, tt.
- Ibnu Abdul Hakim, Abu Al-Qashim Abdurrahman bin Abdullah. *Futūh Maşr li Ibni Abdu Hakim*. London: Nasyru Maktabah Al- Mutsana, 1920.
- Ibnu Aqil. *Syarḥ Alfīyya*. Beirut: Dār El-Fikr, tt.
- Ibnu Duraidd, *Jamharah Al-Lughah*. Bairut: Dār Al-Ilm Lil Malāyīn, 1987.
- Ibnu Iyas, Muhammad bin Ahmad. *Kitāb Tārīkh Mişr Al-Masyhūr: Badāi' Az-Zuhūr fi Waqāi' Ad-Duhūr*. Kairo: Maṭba'ah Al-Amiriyah, tt.
- Ibnu Jinni, Abu Fath Utsman. *Al-Khaşā'is*. Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1952.
- Ibnu Jinni, Abu Fath Utsman. *Al-Khaşā'is*, Bairut: Alam al-Kutub, 1983.
- Ilyas, Abdul Basit, *Kaifa Wasalat Ilaina "lahjah as-sa'īdiyyah" min Rahimi Al-Mişr Al-Qadīmah*, dalam www.hiritage.weladelbalad.com/اللهجة-الصعيدية-المصرية-القديمة-الفر (diakses tanggal 25 Mei 2017).

- Kafrawi, Yusuf. *Munaqasyah Magister*, dalam www.ahlalhdeeth.com. Diakses tanggal 17 Januari 2017.
- Kenstowicz, Michael. *Phonology and Morphologi of Arabic*. (New York: Oxford University Press, 2007).
- Khoyin, Muhammad. *Filsafat Bahasa*. Bandung: Pustaka setia, 2013.
- Kojin. *Perkembangan Ilmu Nahwu Melalui Metode Kritik*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia, 1993.
- Latifi, Yulia Nasrul. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Satra Modern Mesir*. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa – Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Maqar, Samih. *Aslu Alfaẓ Al-‘Āmiyah: Min Al-Lughah Al-Miṣriyyah Al-Qadīmah*, Kairo: Al-Hai`ah Al-Miṣriyah Al-‘Amah Lil Kitab, 2004.
- Matthews, P. H. *The Concise Oxford Dictionary of Linguistics*. New York: Oxford University Press, 1997.
- Moehnilabib, M. dkk. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997.
- Mulyana. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. *Bahasa Arab Dialek Mesir*, Jakarta: PT. Siwibakti Darma, 2012.
- _____. *Bunyi Bahasa*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005.
- Ni’mah, Fu’ad. *Mulakhkhas Qawā'id Al-Lughah Al-‘Arabiyyah*. Bairut: Dar As-Saqafah Al-Islamiyyah, tt.
- Nuruddin, Abdul Halim. *Al-Lughah Al-Maṣriyyah Al-Qadīmah*. Kairo: Mazidah wa Munaqqahah, 2011.
- Parera, J.D. *Teori semantik*. Jakarta: Erlangga, 2004.

Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika bahasa dan Sastra Arab*. Yogyakarta: Karya Media, 2013.

Ramlan, M. *Sintaksis*, Yogyakarta: CV. Karyono Yogyakarta, 1981.

Robins, R. H. *Linguistik Umum: Sebuah Pengantar*. (terj) S. Djajanegara Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Sa'id, Nufusah Zakariya. *Tārīkh Ad-Da'wah ilā Al-'Āmiyah wa Asāruhā fi Miṣra*. Alexandria: Dār Nasyr Aš-šaḳāfah bil Iskandariya, 1964.

Saibah, Muhammad Ibrahim Yusuf. *Muḏakkirah fi Mādah al-Naḥw li al-daurāt*, Mekah: Ma'had Ta'lim al-Lugah al-Arabiyyah li Gair al-Nātiqīn Bihā, 2010.

Salib, Maurice. *Spoken Arabic of Cairo*. Kairo: The American University in Cairo Press, 1985.

Salum, Dawud. *Dirāsah Al-Lahjāt Al-Arabiyyah Al-Qadīmah*. Kairo: Maktabah Al-Nahḍah Al-Arabiyyah, 1986.

Satari, Rashid. *Egyptology: Mesir Bukan Hanya Tentang Nabi Musa, Fir'aun dan Cleopatra*. Bandung: Qanita, 2013.

Shaleh, Addul Aziz. *Hadarah Misr Al-Qadimah wa Asaruha*. Kairo: Maktabah Anglo Al-Misriyyah, 1977.

Sibawaih, *Al-Kitāb*, Kairo: Al-Hai'ah Al-Misriyyah Al-'Āmmah Lil Kitāb, 1977.

Sikkit, Ibnu. *Kitāb Al-Ibdal*. Kairo: Al-Hai'ah Al-Āmmah li Su'ūn Al-Maṭābi' Al-Amīriyyah, 1978.

Sirajuddin, Muhammad. *Fann Al-Masraḥiyyah wa Sa'atuhu fi Al-Adab Al-Araby*. Bangladesh: tt, 2006.

Smarapradhipa, Galih. *bertutur dengan tulisan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2008.

Soeparno. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.

Stevens, Virginia dan Maurice Salib, *A Pocket Dictionary of the Spoken Arabic of Cairo*, Kairo: The American University in Cairo Press, 2004.

- Suhaib, Muhammad Suyuti. *Kajian Puisi Arab Pra Islam*. Jakarta: al-Qushwa, 1990.
- Sumardi, Mulyanto. *Pedoman pengajaran Bahasa Arab pada perguruan tinggi agama Islam IAIN*. Jakarta: Proyek pengembangan sistem pendidikan RI, 1976.
- Surachmad, Winarno Dasar dan Tehnik Research. *Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito, tt.
- Syahin, Hamdi. *Ad-Daulah Al-Islāmiyyah fī Aṣri Khulafā' Ar-Rāsyidin*, Kairo: Dār Al-Qahirah, tt.
- Syamsuddin. *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa, 2009.
- Thusun, Umar. *Al-Ba'aṣah Al-'Ilmiyyah*. Alexandria: tt, 1934.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Umar, Ahmad Mukhtar. *‘Ilm Ad-Dalālah*, Kairo: ‘Alam Al-Kutub, 1998.
- Umar, Ahmad Mukhtar. *Tārīkh Al-Lughah Al-‘Arabiyyah fī Miṣra*. Kairo: Al-Hai’ah Al-Mishriyyah Al-‘Amiyyah li At-Ta’lif wa An-Nashr Al-Qahirah, 1970.
- Verhaar, J. W. M. *Asas-asas Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999.
- Wafi, Ali Abd. al- Wahid. *Fiqhu al-Lughah*. Kairo: Dar al-Nahda, tt.
- Wallace, Gail. *Doxtader Famili Tree*, dalam www.search.ancestry.co.uk. Diakses tanggal 28 Desember 2016.
- Woidich, Manfred dan Rabha Heinen Nasr. *Kullu Tamam*. Kairo: The American University in Cairo Press, 2004.
- Wright, W. *A Grammar of The Arabic Language*. Cambridge: CUP, 2002.
- Ya’qub, Emil Badi’. *Fiqh Al-Lughah Al-Arabiyyah wa Khaṣāiṣuhā*. Bairut: Dār ‘Ilm Lilmalayin, 1982.
- Zainuddin, A. Rahman. *Kekuasaan dan Negara: Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Uun Nashikhun
 Tempat/tanggal lahir : Bangkalan, 24 Oktober 1986
 Alamat Rumah : Mandek 13/06 Kadungrejo Baureno Bojonegoro
 Alamat Kantor : Jalan Lingkar Timur Pranti Banguntapan Bantul
 Email : satriahastina@gmail.com
 Nama Ayah : Tardji
 Nama Ibu : Niswatin

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Al-Falah Kadungrejo Baureno Bojonegoro (1999).
 - b. MTs At-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro (2002).
 - c. MAI At-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro (2005).
 - d. S1 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (2015).
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren At-Tanwir Bojonegoro (2005)
 - b. Kursus Bahasa Inggris BEC Pare Kediri (2006).
 - c. Tahsin Al-Quran Masjid Husain Cairo Mesir (2014)

C. Riwayat Pekerjaan

1. Pengajar Bahasa Inggris MTs Sunan Kalijaga Tulungagung (2006)
2. Petugas Haji Indonesia (2010)
3. Guide Tour Egypt (2012)
4. Patner Trans 7 Acara Ramadhan “Musafir” di Cairo Mesir (2013)
5. Pegawai Hotel Graha Jatim Cairo Mesir (2013)
6. Receptionist KBRI Cairo Egypt (2014)
7. Pengajar Al-Quran Masjid Husain Cairo Mesir (2014)
8. Asdos Bahasa Arab Amiyah Universitas Ahmad Dahlan (2015).
9. Pengajar Bhs. Arab, SKI dan Tahfidz MAN Lab UIN (2015).
10. Pengajar al-Qur’an dan Agama Diniyah Hidayatut Tulab Pleret (2016).
11. Pengajar Al-Qur’an Pondok Darul Mushlihin Gedong Kuning (2017).
12. Asdos Lahjah Arabiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017).

D. Prestasi Penghargaan

1. Juara 3 Lomba Ucapan Idul Fitri Kompasiana (2012)
2. Juara Favorit Lomba menulis dengan Tema “Selamatkan Hutan Lewat Tulisan” oleh Kementrian kehutanan bekerjasama dengan Kompasiana. (2013)
3. Penghargaan MAN 4 Bantul dalam peringatan Hardiknas sebagai “Guru Profesional” tahun 2017.

E. Pengalaman Organisasi

1. Departemen Olahraga PPM At-Tanwir (2003 – 2004)
2. Ketua Konsulat Kecamatan Baureno PSABe (2003 – 2004)
3. Wakil Ketua Organisasi Santri At-Tanwir (2004 – 2005)
4. Departemen Pendidikan Ikatan Jurnalis Muda Bojonegoro (2004 – 2005)
5. Ketua Sky Light Meeting BEC Pare Kediri (2005 – 2006)
6. Ketua Out Door Class Training Tulungagung (2005 – 2006)
7. Bendahara Gamajatim (Keluarga Masyarakat Jawa Timur Kairo) (2007 – 2009)
8. Ketua Gamajatim (Keluarga Masyarakat Jawa Timur Kairo) (2009 – 2010)
9. Anggota BPA/MPA PPMI Cairo Egypt (2009 – 2011)
10. Direktur GTV (2012 – 2014)
11. Editor Buletin Surya (2013 – 2014)

F. Karya Ilmiah

1. Buku
 - a. Antologi Cerpen “Lelaki Dipamah Berita Kota”
 - b. Kamus Mini Bahasa Amiyah “Ngomong Amiyah Yuk!”
2. Artikel
 - a. Ilmu Balaghah dan penerapannya dalam surat as-Syarh.